

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN MENGISI
PARTOGRAF ANTARA MAHASISWA ANVULLEN DAN
JALUR REGULER SEMESTER VI DIII KEBIDANAN
DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
RATNAH
201210104250**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN MENGISI
PARTOGRAF ANTARA MAHASISWA ANVULLEN DAN
JALUR REGULER SEMESTER VI DIII KEBIDANAN
DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana
Sains Terapan Pada Program Studi DIV Bidan Pendidik
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
RATNAH
201210104250**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

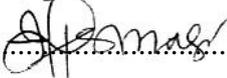
**PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN MENGISI
PARTOGRAF ANTARA MAHASISWA ANVULLEN DAN
JALUR REGULER SEMESTER VI DIII KEBIDANAN
DI STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
RATNAH
201210104250**

Pembimbing : Yuli Isnaeni, S.Kp.M.Kep., Sp.Kom
Tanggal : September 2013

Tanda Tangan :

**THE DIFFERENCE IN KNOWLEDGE AND ABILITY TO COMPLETE
PARTOGRAF BETWEEN AANVULLEN STUDENTS AND 6TH
SEMESTER OF REGULAR LINES MIDWIFERY DIII
AT 'AISYIYAH HEALTH SCIENCE
COLLEGE OF YOGYAKARTA**

Ratnah, Yuli Isnaeni

Abstract : This study aims is known about the differences in knowledge and ability to complete partograph between aanvullen students and 6th semester of regular lines DIII midwifery at 'Aisyiyah health science college of Jogjakarta. This study uses a comparative study with cross sectional approach. The variables studied are the knowledge and ability to complete the partograph. The population in this study was 30 anvullen students and 30 of 6th semester Students of regular lines Midwifery DIII at 'Aisyiyah health science college of Jogjakarta with the technique of sampling is proportional random sampling. The data used primary data. The Instrument of data collection is questionnaire and checklist. Statistical test uses the Mann Whitney test. Based on the results of the data analysis with the Mann Whitney test found that significance value is 0,000 which $p < 0.05$ which indicates that there are differences in knowledge and ability to complete partograph between aanvullen students and 6th semester of regular lines midwifery DIII.

Keywords : Knowledge, Ability, partograph

Intisari : Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya perbedaan pengetahuan dan kemampuan mengisi partograf antara mahasiswa Anvullen dan jalur reguler semester VI DIII Kebidanan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2013. Penelitian ini menggunakan penelitian komparasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan dan kemampuan mengisi partograf. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 dari Mahasiswa Anvullen dan 30 dari Mahasiswa jalur geruler semester VI DIII Kebidanan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dengan teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner dan *ceklist*. Uji statistik menggunakan Uji *Mann Withney* Berdasarkan hasil analisa data menggunakan Uji *Mann Withney* diperoleh nilai *significancy* 0,000 dimana $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan kemampuan mengisi partograf antara mahasiswa Anvullen dan jalur reguler semester VI DIII Kebidanan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kemampuan, partograf

PENDAHULUAN

Partograf adalah catatan kemajuan persalinan untuk memantau sejauh mana keadaan ibu dan janin, yang telah digunakan sejak tahun 1970 untuk menemukan persalinan yang abnormal, yang menjadi petunjuk untuk melakukan tindakan bedah kebidanan. Partograf dapat dianggap sebagai sistem peringatan awal yang akan membantu pengambilan keputusan lebih awal kapan seorang ibu harus dirujuk, dipercepat atau diakhiri persalinannya, partograf juga dapat meningkatkan mutu dan keteraturan pemantauan janin dan ibu selama persalinan, dan membantu menemukan adanya masalah janin atau ibu (Wiknjosastro, 2007).

Partograf dapat digunakan oleh semua tenaga kesehatan yang berwenang untuk menolong persalinan termasuk bidan dimana bidan merupakan suatu jabatan professional yang memiliki persyaratan diantaranya yaitu melalui jenjang pendidikan yang menyiapkan bidan sebagai tenaga profesional, memiliki standar pendidikan yang mendasari dan mengembangkan profesi sesuai dengan kebutuhan pelayanan dan memiliki suatu standar pelayanan. penggunaan partograf oleh bidan merupakan salah satu pengetahuan sekaligus keterampilan dasar yang harus dikuasai untuk melaksanakan salah satu kompetensi bidan yaitu asuhan selama persalinan dan kelahiran (Soepardan, 2008).

Peran partograf dalam persalinan sangat besar, sehingga kemampuan penggunaan partograf yang baik oleh para penolong persalinan yaitu bidan sangat diperlukan. Bidan telah berpengalaman dalam praktik kebidanan dan memiliki bekal pengetahuan partograf yang berbeda-beda baik yang diperoleh melalui pendidikan maupun melalui pelatihan, hal ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan bidan yang berbeda-beda dengan kurikulum yang berbeda pula, sehingga pemahaman dan kemampuan dalam mengisi partograf pun akan berbeda pula. (Elmida, 2011).

Kemampuan menggunakan partograf dalam memantau kemajuan persalinan tersebut perlu disadari betul oleh para bidan, sehingga seorang bidan mau dan mampu melaksanakan pemantauan persalinan dengan partograf. Keadaan tersebut dapat diciptakan dengan memberikan bekal pengetahuan pada saat seorang bidan mengikuti pendidikan di akademi kebidanan. (Sari, 2012).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 28 Februari terhadap 20 Mahasiswa yang terdiri dari 10 mahasiswa jalur anvullen dan 10 mahasiswa jalur reguler semester VI dengan cara wawancara meliputi pertanyaan tentang partograf mengenai : Apa kegunaan dari partograf, apa saja yang dipantau pada kondisi janin dan kondisi ibu, kapan waktu yang terbaik menghitung bunyi jantung janin, apa saja tahap-tahap persalinan. Dari pertanyaan tersebut didapatkan sebanyak 8 mahasiswa jalur anvullen yang dapat menjawab dengan cepat tentang apa saja yang tanyakan oleh peneliti dan 2 mahasiswa jalur anvullen yang berpikir agak lama dalam menjawab pertanyaan tersebut, sedangkan mahasiswa jalur reguler, mahasiswa yang menjawab dengan benar ada 7 mahasiswa dan 3 mahasiswa yang menjawab agak lama dari pertanyaan tentang partograf tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dengan judul Perbedaan pengetahuan

dan Kemampuan Mengisi Partograf Antara Mahasiswa Jalur Anvullen Dengan Jalur Reguler Semester VI DIII Kebidanan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey non-eksperimen, dengan pendekatan waktu *cross section*. populasi penelitian ini adalah mahasiswa Diploma IV Bidan pendidik anvullen dan jalur reguler semester VI DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 378 mahasiswa. 184 Mahasiswa DIV jalur Anvullen dan 194 Mahasiswa jalur reguler semester VI DIII Kebidanan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Adapun jumlah sampel mahasiswa jalur Anvullen sebesar 30 mahasiswa dan jumlah sampel pada mahasiswa jalur reguler sebesar 30 mahasiswa. Data yang digunakan adalah data primer. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner dan *ceklist*. Uji statistik menggunakan Uji *Mann Withney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi tabel silang Pengetahuan Mahasiswa Anvullen dan Jalur Reguler Semester VI di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Jalur Pengetahuan	Reguler Semester VI		Anvullen	
	f	%	f	%
Baik	2	6,7	13	43,3
Cukup Baik	25	83,3	17	56,7
Kurang Baik	3	10,0	0	0
Jumlah	30	100	30	100

Sumber Data : Data Primer 2013

Tabel 2
Distribusi tabel silang Kemampuan Mengisi Partograf Mahasiswa Anvullen dan Jalur Reguler Semester VI di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Jalur Kemampuan mengisi partograf	Reguler Semester VI		Anvullen	
	f	%	f	%
Baik	5	16,7	20	66,7
Cukup Baik	22	73,3	10	33,3
Kurang Baik	3	10,0	0	0
Jumlah	30	100	30	100

Sumber Data : Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 1 dan 2, mahasiswa Jalur Reguler yang memiliki pengetahuan yang Baik 2 orang (6,7%) dan Kemampuan mengisi partograf yang Baik 5 orang (16,7%). Sedangkan untuk mahasiswa Anvullen, yang memiliki pengetahuan yang Baik 13 orang (43,3%) dan Kemampuan mengisi partograf yang Baik 20 orang (66,7%).

Selanjutnya untuk membuktikan perbedaan pengetahuan dan kemampuan mengisi partograf antara mahasiswa anvullen dan Jalur Reguler semester VI D III Kebidanan, data uji menggunakan uji *Mann Whitney*, hasil analisis diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* atau *p value* sebesar 0,000 yaitu *p value* < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada perbedaan pengetahuan dan kemampuan mengisi partograf antara mahasiswa Anvullen dan jalur reguler semester VI DIII Kebidanan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. Berikut tabel hasil analisis uji *Maan Whitney*.

Tabel 3
Hasil analisa uji *Mann Whitney* untuk pengetahuan dalam partograf antara mahasiswa Anvullen dan jalur Reguler semester VI DIII Kebidanan

Uji analisa	Nilai
Maan-whitney u	259,500
Wilcoxon w	724,500
Z	-3,517
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variabel: Kelompok

Tabel 4
Hasil analisa uji *Maan Whitney* untuk Kemampuan mengisi partograf antara mahasiswa Anvullen dan jalur reguler semester VI DIII Kebidanan

Uji analisa	Nilai
Maan Whitney U	210,000
Wilcoxon w	675,000
Z	-4,028
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Grouping Variabel : Kelompok

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo, 2006).

Pengetahuan memiliki kontribusi pada responden karena berhubungan langsung dengan kemampuan dan daya nalar yang dimiliki seseorang. Pada seseorang dengan pengetahuan baik memiliki kemampuan untuk menganalisa pentingnya penerapan partograf.

Ketidaktahuan mahasiswa tentang partograf dan cara pengisiannya. Hal ini akan berpengaruh terhadap keterampilan mahasiswa mengisi partograf. Pengetahuan mahasiswa tentang partograf sangat penting sehingga mereka tahu dan terampil dalam mengisi partograf.

Dalam tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pengalaman, teman satu profesi dan sumber informasi

Faktor pendidikan didapat dari bangku kuliah yang diberikan oleh dosen, pengalaman dari tugas-tugas tentang pengisian partograf yang diberikan oleh dosen dan pembimbing tugas bersama dan informasi didapat dari tempat pendidikan, buku, internet, dosen dan lain-lain. Informasi tentang partograf yang semakin didapat oleh mahasiswa maka akan mendukung tingginya tingkat pengetahuan mahasiswa tentang partograf.

Kemampuan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat (Gibson, 1988). Perilaku profesional dapat ditunjukkan dengan cara menerapkan ilmu pengetahuan ilmiah dan keterampilan.

Adapun Langkah-langkah pengisian partograf sebenarnya tidak terlalu sulit, yaitu dengan cara melakukan observasi pada ibu bersalin yang telah memasuki fase aktif (pembukaan 4), pembukaan lengkap sampai 2 jam post partum dan mencatatnya di lembar partograf, hal ini dilakukan karena untuk memantau kesejahteraan janin, keadaan umum ibu serta untuk mengambil keputusan apabila terjadi penyimpangan pada bayi ataupun dengan ibu.

Bila diperhatikan, cara pengisian partograf sebenarnya mudah namun dalam praktiknya sulit untuk melaksanakannya, sebab-sebab kurang sempurnanya praktik pengisian partograf pada mahasiswa adalah kurang teliti, dan meninggalkan langkah yang dianggap mudah, seperti langkah no 7 (mencatat pecahnya ketuban), langkah no 8 (mencatat penyusupan penurunan kepala janin/moulase)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengisi partograf disebabkan oleh kurangnya pengalaman, pemahaman dan kurang berlatih dalam mengisi partograf sehingga mahasiswa masih bingung sehingga mempengaruhi keterampilan atau kemampuan mereka dalam mengisi partograf, sehingga mahasiswa masih sering salah dalam mengisi partograf.

Kemampuan mengisi partograf tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kemauan dan kesadaran yang baik pada mahasiswa, maka mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam mengisi partograf sehingga mahasiswa dapat melakukan pengisian partograf dengan baik dan benar.

Kelebihan dari partograf itu sendiri adalah Partograf dapat digunakan untuk mendeteksi masalah dan penyulit sesegera mungkin, menatalaksana masalah dan merujuk ibu dalam kondisi gawatdarurat. . Seharusnya Setiap menolong persalinan semua bidan diwajibkan menggunakan partograf sebagai alat untuk mendeteksi, membuat keputusan klinik, memantau, mengevaluasi dan menatalaksana persalinan.

Tetapi pada dasarnya Dalam penggunaan partograf pada proses persalinan belum semua bidan mengisi sesuai dengan waktu dan cara pengisian yang lengkap dan benar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 mahasiswa jalur reguler semester VI DIII Kebidanan yang memiliki pengetahuan Baik 2 orang (6,7%), Cukup Baik 25 orang (83,3%) dan Kurang Baik 3 orang (10,0%) sedangkan untuk kemampuan mengisi partograf, yang memiliki kemampuan yang Baik 5 orang (16,7%), Cukup Baik 22 orang (73,3%) dan Kurang Baik 3 orang (10,0%).

Berbeda dengan mahasiswa Anvullen, dari 30 mahasiswa yang memiliki pengetahuan Baik 13 orang (43,3%), Cukup Baik 17 orang (56,7%). Untuk kemampuan mengisi partograf mahasiswa Anvullen yang memiliki kemampuan Baik 20 orang (66,7%), Cukup Baik 10 orang (33,3%)

Bila diperhatikan dengan jelas bahwa baik pengetahuan dan kemampuan mengisi partograf mahasiswa Anvullen lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa Jalur reguler semester VI DIII Kebidanan dikarenakan oleh beberapa faktor, baik dari segi pengalaman, pemahaman dan kebiasaan dalam mengisi partograf.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmida Eni Haryanti. 2011 yang berjudul Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa DIII Kebidanan semester VI dengan praktik pengisian partograf di stikes A. Yani Yogyakarta. Dimana hasil penelitian menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan Baik 21 orang (35%), Cukup Baik 31 orang (51,7%), Kurang Baik 8 orang (13,3%). Sedangkan untuk keterampilan dalam mengisi partograf, mahasiswa yang memiliki keterampilan Baik 15 orang (25%), Cukup Baik 14 orang (23,3%), Kurang Baik 31 orang (51,7%).

Hasil uji statistic dengan Uji Mann Withney didapatkan hasil $\rho = 0,000$ dimana $\rho < 0,05$, ini berarti H_a diterima artinya ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Anvullen dan jalur reguler semester VI DIII kebidanan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2013.

KESIMPULAN

1. Ada perbedaan pengetahuan dan kemampuan mengisi partograf antara Mahasiswa Anvullen dan Jalur Reguler Semester VI DIII Kebidanan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta dimana nilai $P\ value\ 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan kemampuan mengisi partograf antara mahasiswa Anvullen dan jalur reguler semester VI DIII Kebidanan di STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Pengetahuan dan kemampuan dalam mengisi partograf Mahasiswa Jalur Reguler Semester VI DIII Kebidanan, Baik 2 responden (6,7%), Cukup Baik 25 responden (83,3%) dan kurang Baik 3 responden (10,0%).
3. Pengetahuan dan kemampuan dalam mengisi partograf Mahasiswa Anvullen, Baik 13 responden (66,7%), Cukup Baik 17 responden (33,3%).

SARAN

1. Bagi Mahasiswa
Hendaknya dapat lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang partograf sehingga nantinya mampu dalam mengisi partograf.
2. Bagi Bidan
Hendaknya dapat melaksanakan pengisian partograf ditempat kerjanya sebagai standar kerja, selain itu dapat menjadi bukti asuhan persalinan dan sebagai pemantauan persalinan kala I fase aktif sampai kala IV.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai referensi dan bacaan bagi mahasiswa-mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang judul yang serupa dengan judul ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arali. 2008. *Angka kematian ibu perkelahiran hidup sul-bar*, Available from: <http://health.kompas.com>, (Accessed 10 february 2013).
- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. A Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan RI. 2004. *Pemantauan Kemampuan Persalinan*. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2007. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Binkesga Depkes. Jakarta.
- Elmida. 2011. *Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa DIII Kebidanan semester VI dengan praktik pengisian partograf di stikes A.Yani Yogyakarta*.
- Hakim. 2012. *Peran mahasiswa dalam perspektif islam*, Available from : <http://blogspot.com>, (Accessed 01 March 2013).
- Harlock. 2002. *Perkembangan Anak*. Jilid I. Erlangga
- Harwono, Putro Agus. 2012. *Angka kematian ibu di indonesia gagal turun selama 5 tahun terakhir*, Available from: <http://health.detik.com>, (Accessed 10 february 2013).
- Hidayat . A.Aziz Alimul, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Edisi pertama Jakarta.

- Jaringan Nasional Pelatihan Klinik. 2008. *Asuhan Persalinan Normal dan Inisiasi Menyusu Dini*. Edisi 3. JNPK-KR, Jakarta.
- Maryunani. 2009. *Istilah dan singkatan kata-kata dalam kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Partograf, Buku acuan.. *Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar Departemen Kesehatan Republik Indonesia*,2007.
- Raehan. 2012. *Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan Mengisi Partograf Mahasiswa Tingkat III Semester V Program Studi DIII Kebidanan STIKes Marendeng Majene Tahun 2012*
- Rinkesdas. 2010. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Saifuddin, AB. 2009. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Edisi 4. Cetakan 2. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Sari. 2012. *Hakikat kemampuan*, (Online), (Available from : ejournal.unesa.a Accessed 01 March 2013).
- Soepardan. 2008. *Standar pendidikan profesi kebidanan*. Jakarta.
- Wiknjosastro, H. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Edisi 3. Cetakan 9. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.